

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal III yang terletak di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Puskesmas ini beralamat di Jalan Sibangkaja, Desa Sibangkaja dan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada masyarakat.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal III meliputi beberapa desa, yaitu Desa Sibangkaja, Desa Sibanggede, dan Desa Darmasaba. Setiap desa terdiri dari beberapa banjar sehingga cakupan wilayah pelayanan cukup luas dengan karakteristik masyarakat yang beragam.

Secara geografis, wilayah kerja Puskesmas Abiansemal III didominasi oleh daerah pemukiman dan pedesaan, dengan akses yang relatif mudah dijangkau oleh masyarakat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Hal ini mendukung keterjangkauan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan bagi ibu hamil.

UPTD Puskesmas Abiansemal III dipimpin oleh seorang Kepala Puskesmas yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan pelayanan kesehatan. Berdasarkan data profil puskesmas tahun terakhir, Kepala UPTD Puskesmas Abiansemal III adalah dr. I Nyoman Widiarta. Dalam menjalankan pelayanan, puskesmas ini didukung oleh tenaga kesehatan yang terdiri

dari dokter umum, dokter gigi, bidan, perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga farmasi, serta tenaga administrasi.

Jumlah keseluruhan staf di UPTD Puskesmas Abiansemal III sekitar 30–50 orang tenaga kesehatan dan non-kesehatan yang tersebar dalam berbagai unit pelayanan. Tenaga bidan memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, termasuk pemeriksaan antenatal (ANC) dan pemberian edukasi kesehatan.

Pelayanan kesehatan yang tersedia meliputi pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pemeriksaan kehamilan, imunisasi, pelayanan keluarga berencana, serta program pencegahan penyakit menular termasuk pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak. Selain itu, puskesmas juga aktif menyelenggarakan kegiatan promotif dan preventif seperti kelas ibu hamil, penyuluhan kesehatan, serta kegiatan posyandu di masing-masing banjar.

Dengan dukungan fasilitas, tenaga kesehatan, serta program pelayanan yang aktif, UPTD Puskesmas Abiansemal III menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian mengenai perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media e-booklet.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik 48 ibu hamil didapatkan karakteristik dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal III

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	< 35 tahun	15	31,3
	> 35 tahun	33	68,8
	TOTAL	48	100
2.	Pendidikan		
	Pendidikan dasar	8	16,7
	Pendidikan menengah	15	31,3
	Pendidikan tinggi	25	52,1
	TOTAL	48	100
3.	Paritas		
	Primipara	32	66,7
	Multipara	16	33,3
	TOTAL	48	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia > 35 tahun (68,8%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang disurvei berusia lebih matang, yang kemungkinan berpengaruh pada pengalaman mereka dalam menjalani peran sebagai ibu. Dari total 48 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana) sebesar 52,1%, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik. Berdasarkan data yang diperoleh,

mayoritas responden memiliki status Primipara (66,7%), yang artinya mereka adalah ibu yang baru pertama kali melahirkan. Sementara itu, 33,3% responden lainnya adalah Multipara, yang berarti telah memiliki lebih dari satu anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu yang pertama kali mengalami kehamilan dan persalinan.

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak dengan media e-booklet

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Infeksi Dari Ibu Ke Anak Dengan Media E-Booklet

Pengetahuan	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<i>Pretest</i>	50	80	63,12	10,55
<i>Posttest</i>	60	100	80,00	16,24

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 63,12 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 80. Setelah intervensi diberikan, rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 80,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup besar pada responden.

b. Perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak dengan media e-booklet

Tabel 4
Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Infeksi Dari Ibu Ke Anak Dengan Media E-Booklet

Pengetahuan	Mean	Std.Deviation	<i>p-value</i>
<i>Pretest dan Posttest</i>	-16,87	15,86	0,000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil analisis diatas diperoleh *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$) maka diartikan terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal III, maka terperinci hasil penelitian tersebut dapat dibahas berdasarkan variabel berikut:

1. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Infeksi dari Ibu ke Anak Dengan Media *E-Booklet*

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 63,12 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 80. Setelah intervensi diberikan, rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 80,00, dengan rentang nilai 60-100. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu

hamil setelah mendapatkan edukasi mengenai pencegahan penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak.

Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek yang sangat dipengaruhi oleh media informasi yang digunakan. Media edukasi yang menarik dan mudah dipahami akan meningkatkan daya serap informasi. Penggunaan e-booklet sebagai media digital memiliki keunggulan karena dapat memadukan teks, gambar, serta desain visual yang menarik sehingga mempermudah pemahaman ibu hamil (Sari, dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa media berbasis elektronik lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode konvensional karena dapat diakses berulang kali.

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran kognitif, dimana individu akan mengalami perubahan pengetahuan setelah menerima stimulus berupa informasi baru. Edukasi kesehatan yang diberikan mengenai pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak, seperti pencegahan HIV, hepatitis B, dan sifilis, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada ibu hamil tentang pentingnya deteksi dini dan perilaku pencegahan (WHO, 2021). Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan ibu hamil dapat menerapkan perilaku kesehatan yang lebih baik selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Putri (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet dengan nilai $p < 0,05$. Selain itu, penelitian oleh Lestari dan Handayani (2020) juga menemukan bahwa penggunaan media edukasi berbasis visual efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil

tentang kesehatan maternal dan neonatal. Hal ini memperkuat bahwa media e-booklet merupakan inovasi yang relevan dalam promosi kesehatan, khususnya di era digital.

Dari sudut pandang praktik kebidanan, peningkatan pengetahuan ini sangat penting karena pengetahuan yang baik merupakan faktor dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan penularan penyakit infeksi akan lebih cenderung melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin, mengikuti anjuran tenaga kesehatan, serta menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini pada akhirnya dapat menurunkan risiko penularan penyakit dari ibu ke anak selama masa kehamilan, persalinan, maupun menyusui.

Namun demikian, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih terdapat variasi nilai pengetahuan setelah intervensi (60–100). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua responden mengalami peningkatan yang sama, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman, serta akses terhadap informasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih individual dan berkelanjutan agar seluruh ibu hamil dapat mencapai tingkat pengetahuan yang optimal.

2. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Infeksi Dari Ibu Ke Anak Dengan Media E-Booklet

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil uji Paired t-test diperoleh p-value sebesar 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat dan perbedaan

yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak dengan media e-booklet.

Peningkatan yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku, dimana pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan. Edukasi kesehatan yang diberikan secara sistematis dan menggunakan media yang tepat akan mempermudah proses penerimaan informasi. E-booklet sebagai media digital memiliki kelebihan dalam hal aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan menyajikan informasi secara menarik melalui kombinasi teks dan gambar, sehingga meningkatkan pemahaman ibu hamil (Kusuma et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Wulandari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis digital dengan nilai p-value <0,05. Penelitian lain oleh Pratiwi dan Sari (2021) juga menyatakan bahwa media booklet maupun e-booklet efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu hamil karena dapat dibaca berulang kali dan membantu memperkuat ingatan. Selain itu, penelitian oleh Handoko et al. (2022) menemukan bahwa intervensi edukasi berbasis media visual dan digital memberikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, peningkatan pengetahuan yang signifikan ini sangat penting dalam upaya pencegahan penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak (*mother-to-child transmission*), seperti HIV, hepatitis B, dan sifilis. Menurut laporan World Health Organization (2022), edukasi yang tepat kepada ibu hamil merupakan salah satu strategi utama dalam menurunkan angka penularan

infeksi secara vertikal. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih patuh terhadap pemeriksaan antenatal, skrining penyakit infeksi, serta pengobatan yang dianjurkan.

Keberhasilan intervensi ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam edukasi kesehatan semakin relevan, terutama di era digital saat ini. Media e-booklet dapat menjadi alternatif inovatif dalam promosi kesehatan karena mudah disebarluaskan melalui perangkat elektronik seperti smartphone. Hal ini memungkinkan ibu hamil untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja, sehingga memperkuat proses pembelajaran secara mandiri.

Terdapatnya perbedaan hasil yang signifikan, faktor lain seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman, dan motivasi belajar juga dapat mempengaruhi hasil peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mempertimbangkan pendekatan edukasi yang lebih variatif dan berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan merata pada seluruh ibu hamil.

C. Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari adanya kelemahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan rancangan *pretest–posttest one group design* tanpa kelompok kontrol, sehingga sulit memastikan bahwa peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap semata-mata disebabkan oleh intervensi booklet.